



Penerapan Kegiatan Colour Corrugated Paper Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun

Ana Cholila¹, Usep Kustiawan², Munaisra Tri Tirtaningsih³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Kependidikan Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

E-mail : ana.cholila.1701536@students.um.ac.id

Article Received: 27/05/2023

Article Accepted: 21/01/2025

Article Processed: 24/12/2023

Article Published: 21/01/2025

Abstract

This research aims to describe the application of color corrugated paper activities to improve the fine arts skills of children in group B PKK Untung Suropati Kindergarten. The research subjects used were group B children of PKK Untung Suropati Kindergarten, totaling 14 children. This study used classroom action research conducted in two cycles with details of each cycle consisting of two meetings. The results showed an increase in children's fine arts skills from cycle I to cycle II as seen from the improvement of fine arts skills including 3 M activities, namely rolling, cutting and sticking through the stage of recognizing the media including the name, color, shape and texture of the media, the 3 M stage, namely rolling, cutting and sticking, and the stage of making fine art works. The increase in the fine arts ability of group B children of PKK Untung Suropati Kindergarten can be seen in the increase from 43.9% of students who reached the 70% standard in cycle 1 to 100% in cycle 2, and the average percentage of classical achievement of 73.9% in cycle 1 to 93.1% in cycle 2. So it can be concluded that the application of color corrugated paper activities can improve the fine arts ability of group B children of PKK Untung Suropati Kindergarten.

Keywords: Color Corrugated Paper Activity; Fine Art Skills; Group B Children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan *colour corrugated paper* untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak kelompok B TK PKK Untung Suropati. Subjek penelitian yang digunakan adalah anak kelompok B TK PKK Untung Suropati yang berjumlah 14 anak. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan rincian setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan seni rupa anak dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari peningkatan kemampuan seni rupa meliputi aktivitas 3M yaitu menggulung, menggunting dan menempel melalui tahap mengenal media meliputi nama, warna, bentuk dan tekstur media, tahap 3M yaitu menggulung, menggunting dan menempel, dan tahap membuat hasil karya seni rupa. Peningkatan kemampuan seni rupa anak kelompok B TK PKK Untung Suropati tampak pada peningkatan dari 43,9% peserta didik yang mencapai standar 70% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2, dan rata-rata persentase capaian klasikal 73,0% pada siklus 1 menjadi 93,1% pada siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *colour corrugated paper* dapat meningkatkan kemampuan seni rupa anak kelompok B TK PKK Untung Suropati.

Kata kunci: Kegiatan *Colour Corrugated Paper*; Kemampuan Seni Rupa; Anak Kelompok B

Pendidikan anak usia dini atau dikenal dengan istilah PAUD merupakan pembelajaran dasar yang diberikan kepada anak antara usia 0 – 6 tahun. Anak-anak pada usia ini membutuhkan stimulus yang tepat agar siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa ini sering disebut sebagai “*golden age*”, yakni masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, atau waktu dimana anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Pendidikan anak usia dini melibatkan montesori, atau kegiatan belajar dengan atau tanpa alat, yang disesuaikan dengan tingkat usia anak melalui penyusunan materi, proses pembelajaran, dan bermain. Kegiatan ini menumbuhkan kreativitas anak-anak dengan mengajari mereka keterampilan baru melalui permainan. Bermain sambil belajar menekankan pada jenis permainan yang pada hakikatnya menuntut pendidik untuk memahami ciri-ciri anak agar dapat memaksimalkan kegiatan belajar.

Pembelajaran sebagai proses memberikan bahan pelajaran kepada anak didiknya pada umumnya merupakan kegiatan seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai pendidikan sesuai kebutuhan siswa. Pada anak usia dini penting untuk memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, bermain sambil belajar, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, mengembangkan kecakapan hidup.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di PAUD adalah keaktifan peserta didik sebagaimana yang terdapat di TK PKK Untung Suropati. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitas masih tergolong kurang. Berdasarkan hasil observasi awal pada Juni 2021, menunjukkan bahwa media pembelajaran di TK PKK Untung Suropati yang berupa Lembar Kerja dengan aktivitas pada lembar kerja tersebut adalah mewarnai gambar, menghubungkan garis, mencocokkan gambar dengan tulisan, menebalkan garis, dan menghitung gambar.

Berdasarkan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Sadiman (2020), pembelajaran yang ideal atau efektif adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang variatif. Dengan demikian, jika di TK PKK Untung Suropati menerapkan pembelajaran melalui media yang menarik dan mendorong kreativitas anak, maka pembelajaran mampu berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Media *colour corrugated paper* (Kokoru) merupakan salah satu sarana pendidikan yang mampu meningkatkan minat dan mendorong kreativitas anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Masruroh (2019) berpendapat bahwa penggunaan *colour corrugated paper* (kokoru) sebagai alat pembelajaran sangat tepat karena dapat membantu anak dalam belajar melalui peniruan, praktik, dan pembelajaran coba-coba, yang akan membantu mereka belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak pada aspek 3M diantaranya menggulung, menggunting, dan menempel. Aspek 3M ini merupakan kemampuan seni rupa yang mampu dikembangkan bagi anak usia dini dalam pembelajaran.

Bertolak dari keadaan tersebut, penulis berupaya untuk menggalakkan kegiatan dengan mengimplementasikan kegiatan *colour corrugated paper* ke dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan seni rupa menjadi lebih efektif, efisien, serta mendorong keaktifan dan semangat anak-anak. Selain efektif, *colour corrugated paper* juga menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas anak untuk menciptakan karya seni rupa di TK PKK Untung Suropati, maka peneliti mengambil judul “Penerapan kegiatan *colour corrugated paper* untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak kelompok B di TK PKK Untung Suropati”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu bagaimana Penerapan kegiatan *colour corrugated paper* untuk meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak kelompok B di TK PKK Untung Suropati? dan bagaimana peningkatan kemampuan seni rupa dengan kegiatan *colour*

corrugated paper pada anak kelompok B di TK PKK Untung Suropati ?. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “jika kegiatan *colour corrugated paper* dilaksanakan maka kemampuan seni rupa anak kelompok B di TK PKK Untung Suropati dapat meningkat.”

Dalam pembelajaran anak usia dini, kemampuan seni rupa dapat terlihat dalam kegiatan sehari-hari. Pamadhi (2008) menegaskan bahwa kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk baru dan mengubah fungsinya termasuk dalam kategori seni. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan “seni” dalam tiga hal: sebagai kemampuan akal budi untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi yang memiliki nilai-nilai tertentu; sebagai bakat dalam menghasilkan karya berkualitas tinggi; sebagai karya yang dihasilkan dengan keterampilan yang luar biasa.

Seni rupa menurut Kustiawan (2019) adalah kategori seni yang diproduksi dengan memanfaatkan komponen visual dan paling baik diapresiasi dengan menggunakan mata. Segala sesuatu yang dapat dilihat dan diapresiasi melalui indra penglihatan dianggap sebagai unsur visual. Titik, garis, bentuk, warna, tekstur (kesan material), isi, ruang, dan cahaya adalah beberapa komponennya. Perwujudan seni rupa dapat mengambil lebih banyak bentuk selain gambar, lukisan, patung, dan karya cetak. Namun juga dalam bentuk barang-barang praktis seperti furnitur, asesoris, dan barang-barang lain yang digunakan dalam periklanan.

Anak-anak pada usia dini memiliki sifat keingintahuan yang tinggi sehingga sering melakukan kegiatan ini. Selembar kertas kosong oleh anak diperlakukan sebagai teman bicara, sebelum menggambar diajaknya berbicara terlebih dahulu. Usaha artistik anak-anak termasuk menggambar dan menciptakan hal-hal yang berbeda dari yang lain, seperti membuat sketsa benda-benda yang selalu unik satu sama lain. Dapat juga dikatakan bahwa menciptakan bentuk-bentuk baru dengan cara yang tampak inovatif adalah contoh seni. Disebut juga sebagai seni anak-anak karena media ini dapat secara terus-menerus menggambarkan ide dan konsep.

Kesenian anak dalam membuat bentuk baru ataupun mengubah bentuk yang menjadi ruang lingkup kemampuan seni rupa anak usia dini mampu dilaksanakan dalam aktivitas di kelas. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan cara bermain. Penggunaan media seni rupa pada metode pembelajaran PAUD melalui kegiatan menggambar, mencetak dan membuat kerajinan tangan, seperti menggantung, mencocok, melipat, menganyam, menjahit, merangkai, meronce sangat sesuai untuk dilaksanakan bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagaimana penelitian Dewi & Surani (2018) menunjukkan bahwa anak-anak berusia antara 4-5 tahun dapat menerapkan kegiatan seni seperti mewarnai, menggambar, melukis, menjiplak, membentuk, menempel, meronce, dan *finger painting* dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Keterampilan ini meliputi kerjasama mata, tangan, kekuatan jari, dan peningkatan keluwesan pergelangan tangan.

Lita (2018) memperkuat pendugaan pemakaian metode seni rupa bagi anak usia dini yang dilaksanakan di TK Mekarraja dengan hasil sebagai berikut ada banyak macam aktivitas biasa diterapkan pada anak usia dini, termasuk menggambar, melukis, menjiplak, mencap, kolase, menempel, menciprat, melipat, membentuk, menggantung, menjahit, mencocok, meronce, dan membuat. Bermain dan demonstrasi adalah metode yang digunakan, dan materi yang sesuai juga digunakan untuk membantu mereka. Dengan kegiatan tersebut mengakibatkan perkembangan imajinasi kreativitas anak yang terlihat pada pikiran dan gagasan yang tertuang dalam karyanya. Dengan menciptakan karya seni, anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan bebas, mengembangkan sosial emosional anak sesuai harapan.

Ketrampilan seni rupa bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menitikberatkan percobaan jenis kerajinan 3M (Menggantung, Menggulung, dan menempel). Menggantung merupakan teknik dasar untuk membentuk suatu benda berupa kerajinan, bentuk hiasan, dan

bentuk kertas menggunakan bantuan alat potong berupa Gunting, Pisau, Cutter, dan alat pemotong lainnya. Perbedaan antara menggunting langsung dan tidak langsung tergantung pada proses pembuatannya. Menggunting langsung adalah menggunakan gunting untuk memotong lembaran kertas menjadi bentuk yang diinginkan. Menggunting tidak langsung dengan cara melipat kertas terlebih dahulu, lalu memotongnya. Menurut Nuraida (2012), latihan menggunting mengajarkan kemampuan motorik halus anak dengan mengenalkan mereka pada bentuk lurus, zigzag, melengkung, dan geometris, serta pola lainnya. Latihan pemotongan dimaksudkan untuk meningkatkan koordinasi tangan-mata. Dapat ditarik kesimpulan menggunting merupakan salah satu metode dasar untuk membuat kerajinan karya seni ornamen berbasis kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Pada kegiatan pembelajaran PAUD menggunting dapat melatih kemampuan motorik halus anak, konsentrasi dan ketepatan dalam menciptakan kerajinan karya seni

Menggulung berdasarkan KBBI (2002) merupakan melipat lembaran benda kertas menjadi bentuk bulat panjang atau pendek. Menggulung merupakan langkah selanjutnya setelah menggunting yakni proses membentuk gulungan kertas agar memudahkan pencipta seni untuk mengespresikan bentuk seni dalam bentuk gulungan panjang maupun pendek

Kegiatan *paper quilling* atau menggulung kertas merupakan kegiatan merakit kertas hasil guntingan menjadi bentuk karya seni dalam pembelajaran PAUD kegiatan ini meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kreativitas dilihat dari kemahiran jari jemari dalam bekerja untuk mengambil lembaran kertas dan membentuk suatu gulungan merekatkan antara satu titik ke titik lain serta ketepatan tangan dalam melekatkan gulungan sehingga gulungan menjadi lebih rapi dan baik yang merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kreativitas anak. Paper quilling memiliki kelebihan sebagai teknik dekoratif hiasan dinding, miniatur, dan kartu ucapan. Fakta bahwa paper quilling adalah aktivitas yang bervariasi, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang adalah manfaat lainnya. Manfaat lainnya termasuk kemudahan memperoleh bahan, kemudahan proses dilakukan, fleksibilitas menggunakan alat atau tidak, dan pilihan untuk menempelkan gulungan yang sudah jadi pada kertas berpola atau kertas biasa.

Menempel menurut KBBI (2002) adalah tindakan melekatkan sesuatu dengan lem atau perekat. Menempel adalah salah satu kegiatan yang menurut anak-anak menarik karena melibatkan merekatkan dan merakit benda sesuai keinginan mereka, yang membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya, menurut (Fitriah et al., 2023). Menempel merupakan langkah setelah menggunting. Proses menyusun barang, potongan kertas, dan bahan lain yang direkatkan pada permukaan datar untuk membentuk satu karya seni. Ketika sebuah gambar dilampirkan, dianggap berhasil jika mengisi ruang yang tersedia berupa kolom kosong dengan pembatas yang memisahkan objek gambar yang telah digunting. Anak-anak akan sangat kesulitan menempelkan kertas yang sudah diolesi lem karena sekali menempel pada kertas lain, kertas tersebut akan menempel dengan sangat cepat pada kertas tersebut dan sangat sulit untuk dilepaskan meskipun posisi kertas belum sesuai dengan yang diinginkan.

Tindakan menempel memiliki tujuan motorik yang sangat konkret karena membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan keahlian untuk menempelkan elemen individu dari sebuah gambar. Area yang seringkali memiliki batas, seperti selembar kertas kosong atau ruangan kosong, telah disediakan untuk kegiatan menempelkan gambar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa menempel adalah kegiatan menggunakan lem untuk merekatkan sesuatu dan menempelkannya pada permukaan yang rata. Menempel membutuhkan kesabaran dan ketelitian agar bisa menghasilkan karya yang indah..

Berdasarkan pemaparan tentang karya seni rupa melalui metode 3M (Menggunting, Menggulung, dan Menempel) dapat disimpulkan fungsi dari 3M adalah untuk menciptakan Anak

Usia Dini yang memiliki jiwa kreatif, serta meningkatkan kemampuan motorik halus untuk mengeskpresikan daya cipta dan sikap, emosi, ketelitian dan kesabaran dalam bentuk karya seni 3 Dimensi melalui kegiatan menggunting, menggulung, dan menempel dengan menggunakan bahan *Colour Curragated Paper*.

Colour Corrugated Paper adalah nama lain dari kertas bergelombang berwarna. Kertas karton bergelombang dengan banyak warna yang menarik disebut *Colour Corrugated Paper*. Secara umum digunakan sebagai alat pembungkus peralatan yang berbahan dasar kaca seperti botol, gelas, piring, lampudalam kehidupan sehari-hari. Menurut Taradipta (2016), *Colour Corrugated Paper* adalah jenis kertas yang memiliki bentuk atau tekstur bergelombang dan beragam warna yang mudah digabungkan menjadi berbagai bentuk. Kertas *colour corrugated paper* bisa dibentuk menjadi bentuk dua dimensi dan tiga dimensi.

Teknik dasar menggunting, menggulung dan menempel wajib dikuasai dalam menciptakan kerajinan kokoru. Menggunting merupakan tindakan membagi kertas berupa potongan yang diinginkan dengan menggunakan gunting sebagai alat pemotong. Melipat barang-barang berbentuk lembaran menjadi bentuk lingkaran panjang atau pendek dikenal dengan istilah menggulung. Menurut Pamadhi dan Sukardi dalam bukunya, menggulung adalah kemahiran untuk membantu dalam pengajaran kreativitas karena anak-anak dapat membuat bentuk dari lembaran menjadi gambar dan kreasi tiga dimensi. Metode Menempel Menurut Sarina et al. (2017) adalah permainan di mana anak-anak dapat menempelkan apapun yang mereka inginkan pada gambar atau barang pilihan mereka. Andang Ismail (2006) sependapat, bahwa menempel sebagai tindakan menyusun potongan kertas atau gambar yang direkatkan pada permukaan datar untuk menghasilkan karya seni.

Penggunaan kertas bergelombang dapat digunakan sebagai strategi alternatif untuk menumbuhkan kreativitas seni anak. Media ini sangat berpengaruh selain bentuknya yang khas serta ragam jenis dan warnanya karena mudah digunakan, memiliki bentuk yang ramah anak, dan dapat dimainkan. Keterampilan seni anak akan dikembangkan melalui media ini. Anak-anak akan mengambil kemampuan baru dengan cepat dan melatih kemampuan mereka untuk menggunting, menggulung, dan menempel.

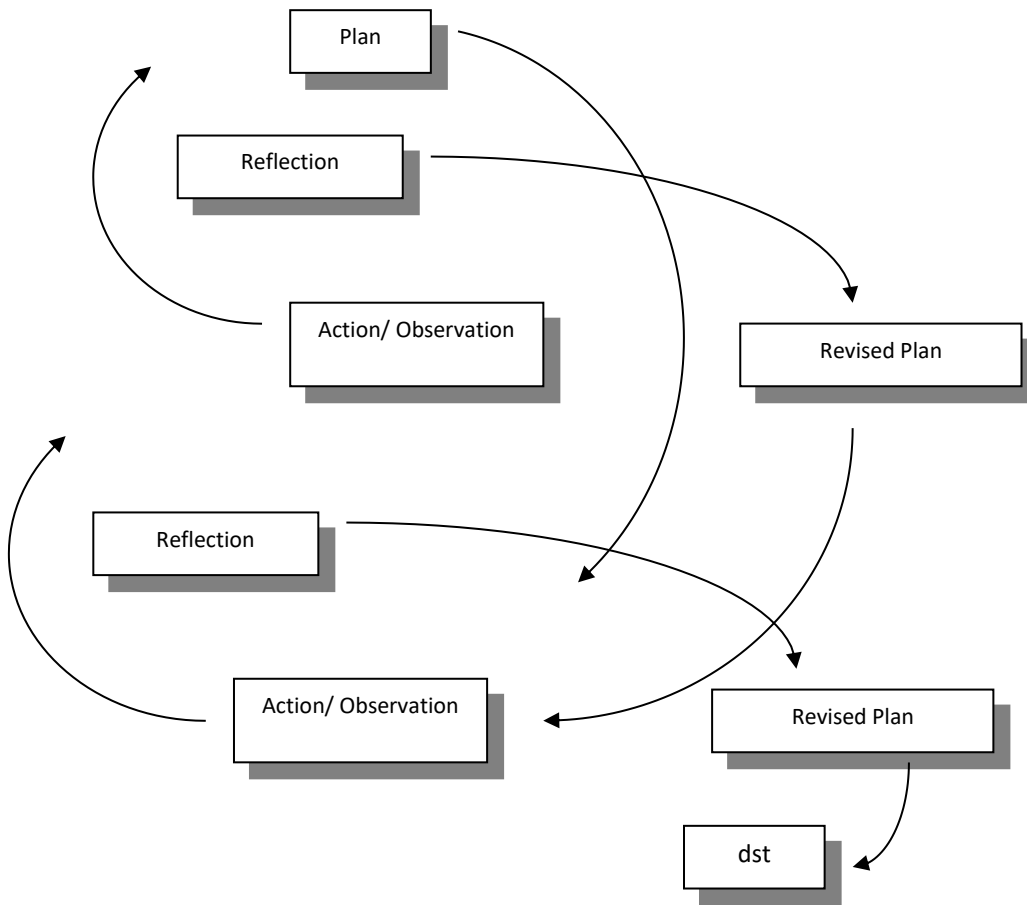
Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa *Colour Corrugated Paper* atau Kokoru dapat dipergunakan sebagai media dalam pemebelajaran jenjang anak usia dini terutama untuk meningkatkan keterampilan seni rupa meliputi aktivitas 3M yaitu menggulung, menggunting dan menempel. Dan pemilihan kertas kokoru dalam beberapa penelitian mendorong rasa ingin tahu siswa usia dini yang menjadi objek penelitian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reseach*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran dengan tetap mengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya meningkatkan kondisi saat ini menuju kondisi yang di harapkan. Tujuan PTK untuk membantu memecahkan dan mengatasi masalah pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar anak, mengembangkan kemampuan guru di dalam kelas dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas dan melakukan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam proses penelitian tindakan kelas terdapat empat aspek komponen pokok yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Hubungan antara keempat aspek

pokok tersebut dipandang sebagai suatu siklus penelitian tindakan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Kemmis et al. (2014)

Lokasi penelitian terletak pada TK PKK Untung Suropati yang beralamat di jalan Garuda Mas, Dusun Paretinap, Desa Parerejo RT/RW 03/08 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian dilakukan pada sejumlah 14 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai dengan November tahun 2021 atau menurut kalender akademik masuk pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru sebagai peneliti utama menyusun rencana penelitian yang didasarkan pada buku pedoman karya Aqib & Chotibuddin (2018) meliputi Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui observasi/ Pengamatan berupa aktivitas siswa dan guru menggunakan *Colour Corrugated Paper* untuk mempraktekan prosedur pembelajaran, Wawancara dengan kepala TK PKK Untung Suropati dan dokumentasi selama kegiatan tindakan kelas berlangsung.

Proses analisis data dilakukan dengan cara reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Dalam hal ini peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan hasil dari observasi,

dokumentasi dan unjuk kerja yang dilaksanakan di TK PKK Untung Suropati pada kelompok B. Langkah berikutnya adalah Pemaparan atau interpretasi data dilakukan dengan memaparkan hasil observasi atau pengamatan yang dicatat selama proses tindakan berlangsung. Untuk data skor hasil observasi dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian kemampuan seni rupa peserta didik kelompok B TK PKK Untung Suropati. Rumus presentase beserta keterangan yang peneliti gunakan menurut Sudijono (2005) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum S$: Jumlah skor yang diperoleh anak didik

N : Jumlah skor maksimal pencapaian kemampuan seni rupa.

Data harus disajikan dalam berbagai cara, seperti dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik, pada tahap akhir analisis data agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas, mudah dibaca dan dipahami, selanjutnya data yang sudah ada dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui jawaban yang diajukan pada bagian rumusan masalah, pada bagian kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting yang berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Sebagai standar keberhasilan atau ketercapaian kemampuan seni rupa peserta didik kelompok B TK PKK Untung Suropati, ditentukan bahwa peserta didik dalam satu kelas klasikal harus mencapai pencapaian sebesar 70%.

HASIL

Kegiatan tindakan pada siklus 1 diawali dengan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas menerapkan *colour corrugated paper* (kertas kokoru) untuk meningkatkan keterampilan seni rupa pada anak kelompok B TK PKK Untung Suropati yang diamati langsung oleh guru kolaborator selaku observer. Adapun proses tindakan kelas pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Proses pengkondisian serta mempersiapkan peserta didik di awal pembelajaran.

Apersepsi ditunjukkan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan bercerita tentang binatang yang terbang di udara.

Mengenalkan media Kokoru yaitu peneliti mengenalkan nama, warna, bentuk dan mengenal tekstur media kertas kokoru.

Melakukan aktivitas seni rupa 3M menggunakan kertas Kokoru untuk aktivitas menggulung, menggunting dan menempel.

Membuat kreasi seni rupa berbahan kertas Kokoru secara mandiri, tepat dan rapi.

Menjelaskan hasil kreasi seninya di depan kelas.

Pelaksanaan siklus 2 merupakan proses tindakan yang sama dan perbaikan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus 1. Perbaikan yang dilakukan antara lain pemilihan objek yang memudahkan peserta didik berkreasi menggunakan *colour corrugated paper* (kertas Kokoru), rangsangan dan motivasi kepada peserta didik, dan pengkondisian kelas seperti menyusun meja kursi tempat peserta didik, menyiapkan media gambar, menyiapkan *colour corrugated paper* (kertas Kokoru), gunting dan lem.

Penggunaan *colour corrugated paper* (kertas Kokoru) dalam kegiatan siswa kelompok B di TK PKK Untung Suropati menunjukkan prosedur dan hasil yang ideal. Optimalnya proses ini tampak pada tiga tahap :

Tahap peserta didik mengenal *colour corrugated paper* (kertas Kokoru) sebagai media belajar. Pada tahapan ini peserta didik kelompok B TK PKK Untung Suropati melalui tindakan satu dan tindakan kedua. Tunjukkan bahwa mereka sudah mengenal betul Apa itu *colour corrugated paper* (kertas Kokoru) dan bagaimana menggunakannya.

Dalam kegiatan berkreasi peserta didik kelompok B TK PKK Untung Suropati sudah dapat berkreasi melalui kegiatan menggulung, menggunting dan menempel.

Kekurangan-kekurangan yang muncul dalam proses pembelajaran penerapan *colour corrugated paper* (kertas Kokoru) pada anak kelompok B resiko 1 dapat diperbaiki Pada siklus 2 berdasarkan hasil observasi tindakan menunjukkan bahwa anak yang anak kelompok B yang awalnya hanya tahu bawa media yang mereka gunakan adalah *colour corrugated paper* (kertas Kokoru) dan mereka kesulitan dalam menggulung Menempel dan melipat maka pada siklus kedua anak kelompok B sudah tidak hanya sekedar tahu tapi mereka sudah bisa cara Mandiri bahkan melakukan dengan tertib dan rapi kegiatan menggulung melipat dan menempel *colour corrugated paper* (kertas Kokoru).

Peningkatan keterampilan seni rupa pada anak kelompok B TK PKK Untung Suropati dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses tindakan kelas mulai siklus 1 hingga siklus 2. Adapun hasil observasi atau pengamatan selama siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi siklus 1.

No	Nama Anak	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa							Jmlh Skor	%
		A	B			C		D		
			1	2	3	1	2			
1	Ahmad Adib Mustofa	3	3	3	3	3	2	3	20	71,4
2	Ahmad Aziz Drajatulloh	3	4	4	3	3	3	3	23	82,1
3	Ahmad Mustofakamal	2	3	3	2	3	3	3	19	67,9
4	Ahmad Fakhri Fardan Al A	4	4	4	3	3	2	3	23	82,1
5	Arjuna Radhitiansyah	3	4	4	3	3	3	3	23	82,1

6	Arsilla Azzahra	2	3	4	3	2	2	3	19	67,9
7	Eldrian Arkanza Rafardan	2	3	3	2	3	3	3	19	67,9
8	Hadyan Reandra Wira L	4	4	3	3	3	3	4	24	85,7
9	Ismi Yaumul Khoiriyah	2	3	3	3	2	3	3	19	67,9
10	Jaya Yuka Arganta	3	2	3	3	3	2	3	19	67,9
11	Misykatul Anwar	4	4	4	3	3	3	4	25	89,3
12	Muhammad Hisyam Dwi A	2	2	3	2	3	3	2	17	60,7
13	Sabrina ElvinaSakhi	2	3	3	3	2	2	3	18	64,3
14	Imam Ubaidillah	2	3	2	3	2	3	3	18	64,3
Jumlah skor		38	45	46	39	38	37	43	286	73,0

Tabel 2. Hasil Observasi siklus 2.

No	NamaAnak	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa						Jmlh Skor	%	
		A	B			C				D
			1	2	3	1	2			
1	Ahmad Adib Mustofa	4	4	4	3	3	4	4	26	92,9
2	Ahmad Aziz Drajatulloh	4	4	3	4	4	3	4	26	92,9
3	Ahmad Mustofakamal	3	4	4	4	3	4	4	26	92,9
4	Ahmad Fakhri Fardan Al A	4	3	3	4	4	3	4	25	89,3
5	Arjuna Radhitiansyah	4	4	4	4	3	4	4	27	96,4
6	Arsilla Azzahra	4	4	4	4	4	3	4	27	96,4
7	Eldrian Arkanza Rafardan	4	4	4	4	4	4	4	28	100
8	Hadyan Reandra Wira Laksono	4	4	4	4	3	3	4	26	92,9
9	Ismi Yaumul Khoiriyah	3	3	3	4	4	4	4	25	89,3
10	Jaya Yuka Arganta	4	4	4	3	4	4	4	27	96,4
11	Misykatul Anwar	4	4	4	4	4	3	3	26	92,9
12	Muhammad Hisyam Dwi A	3	3	4	4	3	4	4	25	89,3

13	Sabrina ElvinaSakhi	4	3	4	4	3	3	4	25	89,3
14	Imam Ubaidillah	4	4	4	4	4	3	3	26	92,9
Jumlah skor		53	52	53	54	50	49	54	365	93,1

Keterangan :

- A : Peserta didik **mengenal Media *Colour Corrugated Paper***.
 B.1 : Peserta didik melakukan aktivitas seni **Menggulung**.
 B.2 : Peserta didik melakukan aktivitas seni **Menggunting**.
 B.3 : Peserta didik melakukan aktivitas seni **Menempel**.
 C.1 : Peserta didik membuat hasil karya seni rupa dari *Colour Corrugated Paper* dengan **mandiri**.
 C.2 : Peserta didik membuat hasil karya seni rupa dari *Colour Corrugated Paper* dengan **rapi**.
 D : Peserta didik menjelaskan hasil karya seni rupa dari *Colour Corrugated Paper*.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *colour corrugated paper* pada pembelajaran PAUD kelompok B di TK PKK Untung Suropati tampak berjalan dengan lancar, guru memberikan petunjuk yang jelas dan detail, serta memberikan langkah-langkah atau contoh penggunaan media kertas kokoru pada anak sebelum kegiatan penciptaan seni berlangsung dengan media kertas kokoru. Hal ini terlihat dari proses pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas dalam penelitian ini.

Penerapan *colour corrugated paper* dalam kegiatan peningkatan kemampuan seni rupa anak kelompok B TK TTK Untung Suropati pada dasarnya merupakan salah satu bentuk memanfaatkan media seni rupa kegiatan menggulung, menggunting dan menempel atau dikenal dengan istilah 3M. Pemanfaatan kertas Kokoru ini dapat mendorong dan mampu meningkatkan kreativitas anak.

Pengembangan kreativitas dan imajinasi peserta didik bertolak dari teknik dasar yang harus dikuasai yaitu kegiatan menggunting menggulung dan menempel tersebut. Langkah pertama adalah menggulung kertas Kokoru, yang mendorong peserta didik berimajinasi mengenai bentuk kreasi seni rupa yang akan dibuat bahkan mereka sangat tertarik dengan bentuk warna dan tekstur kertas Kokoru. Langkah kedua menggunting untuk membuat bagian yang akan ditebuk atau dilipat sesuai dengan pola atau bentuk. Langkah ketiga dasar kertas kokoru adalah menempel atau menyusun potongan-potongan kertas Kokoru membentuk objek yang diarahkan oleh peneliti.

Selama tindakan kelas hasil yang dicapai adalah pada tindakan siklus 1, dari 14 orang peserta didik terdapat 6 orang yang telah mencapai persentase kemampuan seni rupa 70% yang berarti pada keberhasilan siklus 1 hanya mencapai 43,9% dengan rata-rata persentase tercapainya kemampuan seni rupa peserta didik sebesar 73,0 %. Pada siklus siklus 2 seluruh peserta didik telah mencapai persentase kemampuan seni rupa 70% atau mencapai 100% dan rata-rata persentase tercapainya kemampuan seni rupa peserta didik sebesar 93,1 %. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *colour corrugated paper* (kertas kokoru) meningkatkan

kemampuan seni rupa anak kelompok B TK PKK Untung Suropati Desa Pararejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

SIMPULAN

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan *colour corrugated paper* dapat meningkatkan kemampuan seni rupa meliputi aktivitas 3 M yaitu menggulung, menggantung dan menempel pada peserta didik kelompok B TK PKK Untung Suropati. Peningkatan kemampuan seni rupa pada anak kelompok B TK PKK Untung Suropati ini menggunakan penerapan kegiatan *colour corrugated paper* diperoleh melalui 3 (tiga) tahap yaitu 1) tahap mengenal media *colour corrugated paper* meliputi nama, warna, bentuk dan tekstur media, 2) tahap melakukan aktivitas seni rupa 3M yaitu menggulung, menggantung dan menempel, dan 3) tahap Membuat hasil karya seni rupa dari *Colour Corrugated Paper*.

Penerapan kegiatan *Colour Corrugated Paper* untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak kelompok B TK PKK Untung Suropati ditunjukkan dari hasil observasi selama proses tindakan berlangsung dengan hasil peningkatan yang signifikan dari 43,9% peserta didik yang mencapai standar 70% capaian pada siklus 1 meningkat menjadi 100% pada siklus 2, dan rata-rata persentase capaian klasikal dari 73,0% pada siklus 1 meningkat menjadi 93,1% pada siklus 2.

RUJUKAN

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195.
- Fitriah, I., Marzuki, K., & Ichsan, I. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung dan Menempel dengan Berbagai Media pada Kelompok B di TKS Islam Widya Cendekia Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 229–238.
- Ismail, A. (2006). *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research* (1st ed.). Singapore: Springer Singapore.
- Kustiawan, U. (2019). *Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lita, L. (2018). Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Mekarharja. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110.
- Masruroh, A. (2019). *Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B-1 Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Kalanganyar Sedati Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Nuraida, N. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Di TK Islam At-Taqwa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pamadhi, H. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, A. (2020). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan, Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarina, S., Ali, M., & Halida, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Aisyiyah 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(11), 1–11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i11.22770>
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taradipta, S. C. (2016). Keterampilan Colour Corrugated Paper (Kokoru) Terhadap Motorik Halus Anak Autis Hipoaktif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 1–10.